

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu tenaga kependidikan atau tata usaha sekolah. Dalam pendidikan terdapat beberapa unsur pendukung salah satunya adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia tersebut ialah seluruh warga sekolah yang terdiri dari pendidik, peserta didik dan tenaga kependidikan yang menjadi tonggak keberhasilan pendidikan itu sendiri (Aristianingsih, Irawan, & Sulhan, 2022). Tenaga kependidikan sangat dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, dengan adanya tenaga kependidikan tersebut penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan lancar karena selain guru sebagai pengajar dibutuhkan petugas yang membantu dalam pelaksanaan proses pendidikan selain pembelajaran. Tenaga Administrasi merupakan salah satu jenis tenaga kependidikan yaitu tenaga di luar tenaga pengajar yang tugasnya mempersiapkan dan memperlancar pelaksanaan pendidikan baik secara teknis maupun manajerial. Supriadi dalam (Nurhikmahyanti, 2014) menyatakan "tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan".

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran untuk seseorang mendapatkan pengetahuan. Di dalam pendidikan terdapat pelaksana pendidikan, yang mana termasuk di dalamnya adalah para pelaksana dan pengelola lembaga pendidikan (Irawan, 2019). Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah *stakeholder* yang ada di sekolah. Tanpa adanya manajemen atau pengelolaan yang baik dapat dipastikan bahwa tugas pokok dan fungsi antara seluruh *stakeholder* yang ada di sebuah lembaga atau organisasi akan kacau karena tidak terkelola dengan baik (Irawan, Wahyuni, & Hijaz, 2021).

Pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kewajiban diantara-Nya (1) untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan (3) memberikan teladan dan menjadi nama

baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai kepercayaan yang diberikan (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2013).

Tenaga kependidikan merupakan unsur penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendidik dan tenaga kependidikan juga harus memiliki kompetensi untuk menyelesaikan masalah yang ada pada lembaga pendidikan tersebut, sehingga penting diadakannya pengembangan kualitas tenaga kependidikan guna untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan membutuhkan pendidik dan tenaga kependidikan yang saling bekerja sama serta saling melengkapi. Serta dapat menyelesaikan masalah yang ada di dalam lembaga pendidikan tersebut. Tenaga kependidikan/staf tata usaha dalam proses pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelaksanaan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan (Syafaruddin, 2014).

Tenaga kependidikan/staf tata usaha harus memiliki kemampuan profesional dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Kemampuan tersebut sebagai gambaran bahwa tenaga kependidikan merupakan pekerjaan yang membutuhkan keahlian. Untuk mendapatkan tenaga kependidikan yang berkompeten maka harus dilaksanakan proses pengadaan tenaga kependidikan yang tepat sehingga mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik (Hasibuan, 2007).

Pegawai tata usaha berperan penting setidaknya dalam dua hal. Pertama, dalam menentukan mutu kebijakan madrasah. Semakin tepat data yang diberikan oleh tata usaha maka semakin tinggi mutu/kepuasan. Kedua, peran dalam menentukan mutu layanan sekolah sebagai *public relation* madrasah (Zakhiroh, 2013). Tenaga administrasi madrasah bertugas sebagai pendukung berjalannya proses pendidikan di madrasah. Pelayanan Tenaga Administrasi, melalui layanan administratif akan terselenggaranya proses pendidikan yang efektif dan efisien di madrasah. Pelayanan yang baik dapat memberikan kepuasan kepada orang yang dilayani dengan menjunjung tinggi kesamaan hak, kecepatan, kemudahan, kebenaran, keramah tamahan dalam pelayanan. Berbicara tentang

pelayanan/administrasi tentu tidak akan terlepas kaitannya dengan mutu, karena di dalam dunia pendidikan mutu menjadi hal yang menentukan keberhasilan dan pencapaian tujuan pendidikan (Prihatin, 2011).

Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah atau madrasah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan. Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang di kembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan. Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik (*good planning system*) dengan materi dan sistem tata kelola yang baik (*good governance system*) dan disampaikan oleh guru yang baik (*good teachers*) dengan komponen pendidikan yang bermutu (Mulyasana, 2015).

Upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak dan pendekatan. Upaya-upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa untuk kemajuan masyarakat dan bangsa. Tenaga kependidikan merupakan unsur penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tenaga pendidik dan kependidikan juga harus memiliki kompetensi untuk menyelesaikan masalah yang ada pada lembaga pendidikan tersebut, sehingga penting diadakannya pengembangan kualitas tenaga kependidikan guna untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan membutuhkan tenaga pendidik dan kependidikan yang saling bekerja sama serta saling melengkapi serta dapat menyelesaikan masalah yang ada di dalam lembaga pendidikan tersebut.

Bila melihat dunia pendidikan secara umum saat ini, di mana mutu pendidikan di Indonesia bisa dikatakan masih rendah. Namun bila kita telaah lebih lanjut mengenai penyebab dari kurangnya mutu pendidikan adalah kurang profesionalnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan perannya sebagai seorang tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (Mulyasa, 2007). Rendahnya kualitas pendidikan Indonesia diperkuat lagi dengan adanya

kasus-kasus kenakalan remaja, pada tahun 2013 hingga tahun 2014 kasus kenakalan remaja mengalami kenaikan sebesar 10,7% (Abdullah, 2022). Kualitas pendidikan Indonesia masih jauh dari kata sempurna. Hal itu melihat pemeringkatan dari *word population review* tahun 2021 yang menempatkan negeri ini pada peringkat ke-54 dari 78 negara yang masuk dalam pemeringkatan pendidikan dunia (Sambo, 2022) .

Meningkatnya mutu pendidikan harus dilihat dari berbagai sudut pandang seperti peran tenaga kependidikan. Sebagaimana telah disebutkan dalam UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional “Tenaga kependidikan adalah penunjang penyelenggaraan pendidikan” (Depdiknas, 2003). Staf tata usaha dituntut untuk dapat terus bersemangat dalam melakukan pekerjaannya. Kinerja tata usaha yang baik dapat dilihat dari komitmen kerja yang tinggi, selalu mampu dan sanggup menjalankan tugasnya dengan baik serta memiliki dedikasi yang tinggi.

Salah satu permasalahan utama rendahnya mutu pendidikan disebabkan kurang terampilnya madrasah dalam mengelola pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, sarana dan prasarana maupun mengelola pembiayaan pendidikan. Peran pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilihat dari pelayanan yang diberikan (Sudrajat, 2005). Dengan begitu, kinerja tata usaha harus benar-benar dilaksanakan dengan baik agar mutu atau kualitas pendidikan terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan tinjauan awal yang dilakukan oleh penulis dengan salahsatu staf tata usaha di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Ciamis, bahwasannya pelayanan yang dilakukan oleh tata usaha usaha di madrasah tersebut sudah berjalan baik sebagaimana mestinya, namun masih ditemukan beberapa kendala terutama dalam proses administrasi, misalnya terkadang kurang teliti dalam pembuatan surat atau keterangan. Kedua, masalah pembiayaan, seperti pemberian informasi yang terkadang dadakan. Kecepatan dalam pelayanan juga terkadang masih kurang maksimal, pasalnya dalam pelayanan masih dijumpai antri dikarenakan tata usaha kurang personil. Maka dari situasi dan masalah tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Tata Usaha terhadap Mutu Pendidikan Madrasah (Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Ciamis)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat ditarik pokok permasalahan tersebut ke dalam beberapa rumusan yaitu:

1. Bagaimana kinerja tata usaha di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Ciamis?
3. Bagaimana pengaruh antara kinerja tata usaha terhadap mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Ciamis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah tersusun, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja tata usaha di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Ciamis
2. Untuk mengetahui mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Ciamis
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kinerja tata usaha terhadap mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Ciamis

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara teoretis
Sebagai referensi ilmiah untuk memperoleh manfaat dan pengembangan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan dan menerapkan untuk kasus nyata yang terjadi di lapangan yaitu dalam hal pengaruh kinerja tata usaha terhadap mutu pendidikan di madrasah.
2. Kegunaan secara praktis
 - a. Bagi penyusun dan pembaca, untuk memperoleh inspirasi, persepsi dan kreativitas dalam menggali dan mengekspresikan pengetahuan melalui penulisan ilmiah, memberi dorongan dan motivasi untuk belajar lebih banyak serta mendapatkan pengalaman yang intensif berkaitan dengan pengaruh kinerja tata usaha terhadap mutu pendidikan madrasah.

- b. Bagi Kepala Madrasah, sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah
- c. Bagi Madrasah, sebagai gambaran peningkatan kinerja tata usaha dan mutu pendidikan di madrasah.

E. Kerangka Berpikir

1. Kinerja Tata Usaha

Pada hakikatnya kegiatan tata usaha ialah segenap kegiatan pengelolaan surat menyurat yang dimulai dari menghimpun (menerima), mencatat, mengelola, mengadakan, mengirim, dan menyimpan semua bahan keterangan yang diperlukan organisasi. The Liang Gie merumuskan tata usaha ialah segenap rangkaian aktivitas, menghimpun, mencatat, mengelola, menggandakan, mengirim, dan menyimpan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam setiap organisasi. (Gie, 2000). Sedangkan kinerja tata usaha adalah salah satu kegiatan administrasi pendidikan di lingkungan sekolah, dalam bahasa Inggris tata usaha disebut sebagai *clerical work, office management atau recording and reporting system*. (Amirudin, 2017)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah bahwa Pelaksana Urusan Administrasi Sekolah atau Tata Usaha Sekolah harus memiliki kompetensi teknis sebagai berikut:

- a. Melaksanakan Administrasi Keuangan
 - a) Membantu menghitung biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal
 - b) Membantu pimpinan mengatur arus dana
 - c) Menyusun dan menyajikan data/statistik keuangan
 - d) Membuat layanan sistem informasi dan pelaporan keuangan
 - e) Memanfaatkan TIK untuk mengadministrasikan keuangan
- b. Melaksanakan Administrasi Kesiswaan
 - a) Membantu kegiatan penerimaan peserta didik baru
 - b) Membantu kegiatan masa orientasi
 - c) Membantu mengatur rasio peserta didik per kelas

- d) Mendokumentasikan prestasi akademik dan non akademik
 - e) Membuat data statistik peserta didik
 - f) Menginventarisasi program kerja pembinaan peserta didik secara berkala
 - g) Mendokumentasikan program kerja kesiswaan
 - h) Mendokumentasikan program pengembangan diri
 - i) Membuat layanan sistem informasi dan pelaporan administrasi kesiswaan
 - j) Memanfaatkan TIK untuk mengadministrasikan urusan kesiswaan
- c. Melaksanakan Administrasi Persuratan dan Pengarsipan
- a) Menerapkan peraturan kesekretariatan
 - b) Melaksanakan program kesekretariatan
 - c) Mengelola surat masuk dan keluar
 - d) Membuat konsep surat
 - e) Melaksanakan kearsipan sekolah/madrasah
 - f) Menyusutkan surat/dokumen
 - g) Menyusun laporan administrasi persuratan dan pengarsipan
 - h) Membuat layanan sistem informasi dan pelaporan administrasi persuratan dan pengarsipan
 - i) Memanfaatkan TIK untuk mengadministrasikan persuratan dan pengarsipan
- d. Melaksanakan Administrasi Sarana dan Prasarana
- a) Mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana
 - b) Membantu merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana
 - c) Mengadakan sarana dan prasarana
 - d) Menginventarisasikan sarana dan prasarana
 - e) Mendistribusikan sarana dan prasarana
 - f) Memelihara sarana dan prasarana
 - g) Melaksanakan penghapusan sarana dan prasarana
 - h) Menyusun laporan sarana dan prasarana secara berkala
 - i) Menyusun dan menyajikan data/statistik sarana dan prasarana

- j) Membuat layanan sistem informasi dan pelaporan sarana dan prasarana
 - k) Memanfaatkan TIK untuk mengadministrasikan sarana dan prasarana
- e. Melaksanakan Administrasi Kurikulum
- a) Mendokumentasikan standar isi
 - b) Mendokumentasikan kurikulum yang berlaku
 - c) Mendokumentasikan silabus
 - d) Menyiapkan format silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penilaian hasil belajar
 - e) Menyiapkan perangkat pengawasan proses pembelajaran
 - f) Mendokumentasikan bahan ujian/ulangan
 - g) Mendokumentasikan penilaian hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah
 - h) Mendokumentasikan standar kompetensi lulusan satuan pendidikan
 - i) Mendokumentasikan standar kompetensi lulusan mata pelajaran
 - j) Mendokumentasikan kriteria ketuntasan minimal
 - k) Membantu memfasilitasi pelaksanaan kurikulum dan silabus
 - l) Mendokumentasikan pemetaan kompetensi dasar tiap mata pelajaran per semester
 - m) Mendokumentasikan kurikulum, silabus, dan RPP
 - n) Membantu menyusun grafik daya serap ketuntasan belajar per mata pelajaran
 - o) Membuat layanan sistem informasi dan pelaporan administrasi kurikulum
 - p) Memanfaatkan TIK untuk mengadministrasikan kurikulum.
- f. Melaksanakan Administrasi Kepegawaian
- a) Memahami pokok-pokok peraturan kepegawaian berdasarkan standar pendidik dan tenaga kependidikan
 - b) Membantu merencanakan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan

- c) Melaksanakan prosedur dan mekanisme kepegawaian
- d) Mengelola buku induk administrasi Daftar Urut Kepangkatan (DUK)
- e) Melaksanakan registrasi dan kearsipan kepegawaian
- f) Menyiapkan format-format kepegawaian
- g) Memproses kepangkatan, mutasi, dan promosi pegawai
- h) Menyusun laporan kepegawaian
- i) Menyusun dan menyajikan data/statistik kepegawaian
- j) Membuat layanan sistem informasi dan pelaporan kepegawaian
- k) Memanfaatkan TIK untuk mengadministrasikan kepegawaian
- g. Melaksanakan Administrasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat
 - a) Memfasilitasi kelancaran kegiatan komite sekolah/madrasah
 - b) Membantu merencanakan program keterlibatan pemangku kepentingan (*stakeholders*)
 - c) Membina kerja sama dengan pemerintah dan lembaga-lembaga masyarakat
 - d) Mempromosikan sekolah/madrasah
 - e) Mengkoordinasikan penelusuran tamatan
 - f) Melayani tamu sekolah/madrasah
 - g) Membuat layanan sistem informasi dan pelaporan hubungan sekolah dengan masyarakat
 - h) Memanfaatkan TIK untuk mengadministrasikan hubungan sekolah dengan masyarakat.

2. Mutu Pendidikan Madrasah

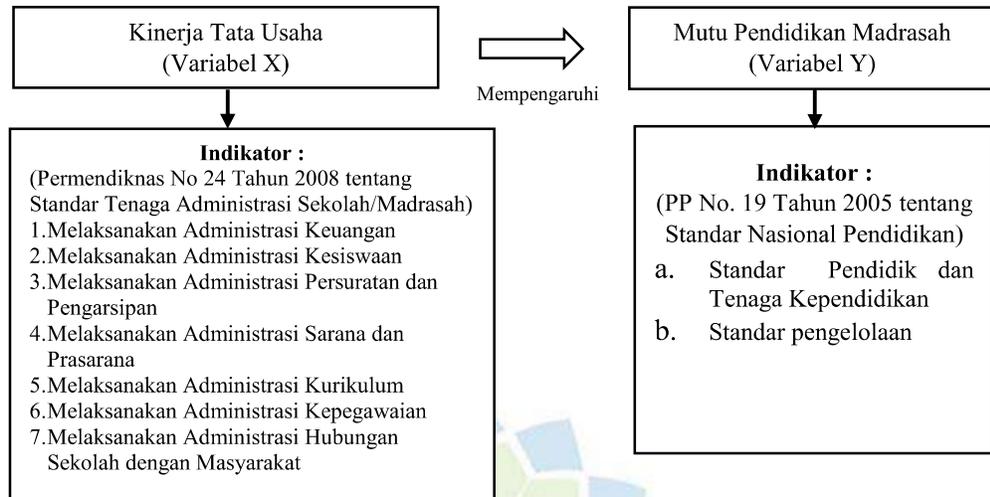
Menurut (Amri, 2013) Mutu pendidikan adalah tolak ukur keberhasilan sebuah proses pendidikan yang bisa dirasakan oleh masyarakat mulai dari *input* (masukan), proses pendidikan yang terjadi, hingga *output* (produk keluaran) dari sebuah proses pendidikan. Sedangkan Menurut Achmad dalam (Amri, 2013) menyebutkan “Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-

komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku”.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah tolak ukur keberhasilan sebuah proses pendidikan sehingga menghasilkan nilai atau standar yang berlaku. Standar mutu pendidikan tentu berdasarkan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah menetapkan kriteria minimal untuk mengukur mutu pendidikan. Dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah merumuskan delapan aspek atau komponen pendidikan yang harus ditingkatkan melalui pembangunan pendidikan ini, dua diantaranya yang berkaitan erat dengan kesuksesan kinerja tata usaha adalah:

- a. Standar Pendidik dan tenaga kependidikan
 - a) Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan
 - b) Ketersediaan dan kompetensi kepala madrasah sesuai ketentuan
 - c) Ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai ketentuan
 - d) Ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai ketentuan
 - e) Ketersediaan dan kompetensi pustakawan sesuai ketentuan
- b. Standar pengelolaan
 - a) Madrasah melakukan perencanaan pengelolaan
 - b) Program pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan
 - c) Kepala madrasah berkinerja baik dalam melaksanakan tugas kepemimpinan
 - d) Madrasah mengelola sistem informasi manajemen.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini tergambar sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak terdapat pengaruh kinerja tata usaha terhadap mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Ciamis.

2. Hipotesis Kerja (H_a)

Terdapat pengaruh kinerja tata usaha terhadap mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan kedua hipotesis tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis kerja bahwa “terdapat pengaruh kinerja tata usaha terhadap mutu pendidikan madrasah”.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dari Marlina pada tahun 2021, dengan judul “Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 1 Bajo”. Hasil penelitiannya adalah bahwasanya ada pengaruh yang signifikan antara manajemen sarana prasarana terhadap mutu pendidikan (Marlina, 2021).

2. Penelitian dari Aprilia Utami Putri Lubis pada tahun 2020, dengan Judul “Peran Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAS Sinar Islami Bingai Kabupaten Langkat”. Hasil penelitiannya adalah bahwasanya peran tenaga kependidikan dalam peningkatan mutu pendidikan di MAS Sinar Islami Bingai telah menunjukkan peran yang cukup baik (Lubis, 2020).
3. Penelitian dari Rufqotuz Zakhroh pada tahun 2013, yang berjudul “Pengaruh Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah Terhadap Kualitas Layanan Administrasi Non Akademik”. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 2 Gresik, hasil penelitiannya adalah bahwasanya kinerja tenaga administrasi di SD Muhammadiyah 2 Gresik masih rendah dan tidak optimal sehingga mempengaruhi kualitas layanan administrasi yang diberikan. Fungsi ketatausahaan belum dijalankan secara efektif dan efisien (Zakhroh, 2013).
4. Penelitian dari Hasmah pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi tenaga pendidik akan mempengaruhi mutu pendidikan, semakin baik kompetensi tenaga pendidik maka akan semakin baik pula mutu pendidikan itu sendiri sehingga terwujudlah sekolah yang bermutu serta dapat bersaing dengan sekolah lainnya (Hasmah, 2017).
5. Penelitian dari Sri Wahyuni pada tahun 2015 dengan judul “Hubungan Antara Manajemen Berbasis Sekolah Dengan Peningkatan Mutu Pendidikan Di SD Inpres Bontopenno Kabupaten Barru”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara MBS dengan peningkatan mutu pendidikan di SD Inpres Bontopenno Kabupaten Barru (Wahyuni, 2015).
6. Penelitian dari Agus Fahmi, dkk. Pada tahun 2016, dengan judul “Hubungan Kinerja Guru Dengan Mutu Pendidikan Di Sekolah”. Hasil penelitiannya yaitu Berdasarkan hasil perhitungan rumus Korelasi Product

Moment diperoleh hasil r hitung sebesar 0,645 dengan nilai r tabel sebesar 0,602 pada taraf signifikansi 5% dan $N=11$ atau ($0,645 > 0,602$). Hal ini menunjukkan bahwa (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: Ada Hubungan Kinerja Guru Dengan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 3 Praya Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016 (Agus Fahmi, 2017).

7. Penelitian dari Dedek Setiawan pada tahun 2019, dengan judul “Pengaruh Kinerja Tata Usaha Terhadap Kualitas Layanan Di Madrasah Aliyah Matla’ul Anwar Gisting”. hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja tata usaha terhadap kualitas layanan di Madrasah Aliyah Matla’ul Anwar. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari variabel terikat sebesar 0,343. Selain itu sebesar 0,118 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti kontribusi variabel X (kinerja tata usaha) terhadap variabel Y (kualitas layanan) adalah 11,8% dan tersisa 88,2% dari faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas layanan di Madrasah Aliyah Matla’ul Anwar Gisting yang tidak menjadi fokus penelitian ini (Setiawan, 2019).
8. Penelitian dari Ayu Agustina pada tahun 2017, dengan judul “Kinerja Pegawai Tata Usaha Dalam Layanan Pendidikan di MTsN Cot Gue Aceh Besar”. Hasil penelitiannya adalah terdapat banyak kendala dihadapi pada saat memberikan layanan, kendala yang dihadapi pegawai seperti kurangnya daya tanggap pegawai dalam memahami psikologi guru/siswa, banyaknya beban kerja yang sedikit/singkat dan terlambatnya respons yang ditunjukkan oleh guru/siswa pada saat pegawai tata usaha menjelaskan apa yang mereka butuhkan (Agustina, 2017).
9. Penelitian dari Astri Novia Siregar dan Wildansyah Lubis pada tahun 2017 dengan judul “Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. Hasil penelitiannya adalah bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan, SMA Negeri 1 Perbaungan, SMA Negeri 3 Medan dan SMA unggulan CT Foundation sudah memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan, sedangkan SMA Negeri 2

Lubuk Pakam masih membutuhkan banyak perbaikan untuk memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan (Lubis A. N., 2017).

10. Penelitian dari Sisi Sriwahyuni pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Kualitas Layanan Tenaga Administrasi Terhadap Kepuasan Kerja Guru Di SMAN 1 Rambatan”. Hasil penelitiannya adalah bahwa hasil analisis regresi linier sederhana antara variabel kualitas layanan tenaga administrasi terhadap kepuasan kerja guru di SMAN 1 Rambatan diperoleh persamaan $Y' = 65.578 + 0,048 X$ selanjutnya nilai korelasi dari hasil perhitungan R Square yang dihasilkan 0,016 yang dihasilkan dari $R^2 = 0,128^2$. Hal ini berarti 0,128 atau 12,8% kepuasan kerja guru diengaruhi oleh kualitas layanan tenaga administrasi. Sedangkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,016 yang terstandarkan positif memiliki arti bahwa semakin baik kualitas layanan tenaga administrasi maka semakin baik pula tingkat kepuasan kerja guru (Sriwahyuni, 2020).

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Perbedaan tersebut adalah penelitian ini berfokus pada pengaruh kinerja tata usaha terhadap mutu pendidikan Madrasah. Objek penelitian meliputi tempat, populasi, sampel penelitian ini di madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Ciamis sehingga akan mengetahui bagaimana pengaruh kinerja tata usaha terhadap mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Ciamis.